

MODEL PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Nuryani Y. Rusataman: FPMIPA UPI

A. PENDAHULUAN

1. Kompeten dan Kompetensi

Kompeten merupakan hasil belajar (outcomes) yang diwujudkan pada peserta didik setelah melalui pendalaman kompetensi. Adapun kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dibedakan lagi menjadi kompetensi lintas kurikulum, kompetensi lulusan atau tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar dinyatakan pada setiap jenjang dan tingkatan dalam setiap mata pelajaran atau bidang studi.

2. Profesi dan Profesional

Profession dalam bahasa Inggris berarti n. *occupation*. *Professional* sebagai kata sifat berarti kepemilikan atau berhubungan dengan suatu profesi; memiliki atau menunjukkan keterampilan seorang profesional; berhubungan dengan aktivitas tertentu sebagai *one's main paid occupation* (dibedakan dengan amatir). *Professional* juga dapat berarti orang yang profesional (n. *professional person*).

3. Cara Mencapainya

Komptensi maupun profesional dapat dicapai melalui suatu upaya dan pendidikan yang panjang dan dirancang dalam program tertentu yang terbuka dan diketahui orang banyak. Dalam pendidikan tinggi, setelah seseorang menyelesaikan program kesarjanaannya, masih diperlukan tambahan latihan dan pengalaman belajar. Biasanya latihan dan pengalaman belajar tersebut disesuaikan dengan tugasnya kelas di lapangan, umpamanya sarjana kedokteran di rumah sakit. Dengan sendirinya diperlukan program, waktu, biaya, dan penanganan khusus unltuk itu.

B. KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

1. Mengapa Berbasis Kompetensi?

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur; penguatan integritas nasional; keseimbangan etika, logika,estetika, dan kinestika; kesamaan memperoleh kesempatan; abad pengetahuan dan teknologi informasi; pengembangan keterampilan hidup;

belajar sepanjang hayat; berpusat pada peserta didik dengan penilaian yang berkelanjutan; serta pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

KBK di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (sekolah) memiliki beberapa komponen. Komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi adalah: Kurikulum dan Hasil Belajar, Penilaian Berbasis Sekolah, Kegiatan Belajar Mengajar, dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.

Dalam KBK terjadi pergeseran arah pembelajaran dalam hal tujuan pembelajaran, wahana, materi pelajaran, strategi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber pengetahuan, dan penilaian. Berikut ini dikemukakan pergeseran arah pembelajaran Sains/IPA.

ASPEK	SEBELUMNYA	YANG AKAN DATANG
Tujuan pembelajaran	Pemahaman konsep	Penguasaan kompetensi (sampai dengan kemampuan untuk melaksanakannya untuk kepentingan hidup)
Wahana	Sekolah	Sekolah dan luar sekolah
Materi pelajaran	Seragam secara nasional; teoritik & steril	Terdiversifikasi; aplikatif dan terkait erat pada pengalaman nyata
Strategi pembelajaran	<i>Berpusat pada pendidik</i>	<i>Berpusat pada peserta didik</i>
Pengalaman belajar	Mendengarkan dan menyelesaikan soal	Eksplorasi, investigasi, pemecahan masalah, berkoperasi, mencipta, dll
Sumber pengetahuan	Guru dan buku	Multi-sumber termasuk internet
Penilaian	Hanya "testing"	"testing & nontesting (hasil, kinerja, proyek, portofolio, peta konsep)

Pada kurikulum berbasis kompetensi, prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM) menekankan pada belajar yang berpusat pada peserta didik; belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial; mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan; mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; menumbuhkan kesadaran sebagai warganegara yang baik; belajar sepanjang hayat; perpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas. Untuk memotivasi peserta didik belajar disarankan strategi pembelajaran menggunakan prinsip-prinsip kebermaknaan pengetahuan dan keterampilan prasyarat, pemodelan, komunikasi terbuka, keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan frekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin indera, keseimbangan pengaturan pengalaman belajar (termasuk refleksi dan pemberian waktu yang

cukup untuk berpikir, dan memberikan kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya).

2. KBK di Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi yang mengembangkan pendidikan profesi menuntut para lulusannya kompeten dalam bidangnya, seperti akuntansi, kedokteran, kedokteran gigi, kehakiman, angkatan laut. Pendidikan tinggi semacam itu memerlukan pembekalan yang sangat relevan dengan situasi nyata di lapangan dalam pekerjaannya nanti. Dengan sendirinya selain pembekalan pengetahuan yang relevan, lulusannya perlu mempunyai pengalaman belajar yang bermakna baik berupa keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai moral yang relevan dengan profesi yang akan diembannya.

C. MODEL PEMBELAJARAN

1. Perlunya Model Pembelajaran

Untuk menciptakan komunitas peserta didik yang mahir (*creating communities of expert learners*), kita perlu memulai pencarian pengetahuan dan hakekat pembelajaran. Model pembelajaran membantu peserta didik mencari informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan makna atau cara mengekspresikan diri mereka, juga membeli mereka cara belajar. Pada kenyataannya hasil belajar jangka panjang terpenting dari pembelajaran adalah meningkatnya kemampuan peserta didik untuk belajar lebih mudah dan lebih efektif pada masa yang akan datang, baik karena bekal, pengetahuan maupun karena bekal keterampilan yang telah mereka peroleh dan karena telah menguasai proses-proses pembelajaran.

Bagaimana suatu pembelajaran dilaksanakan akan memberi dampak pada kemampuan peserta didik untuk mendidik dirinya sendiri. Guru-guru yang sukses bukanlah sekedar penyaji yang karismatik dan persuasif. Mereka memperkenalkan peserta didik mereka dalam tugas-tugas sosial dan kognitif, dan mengajarkan mereka bagaimana menggunakannya secara produktif. Sebagai contoh, meskipun ceramah jelas-jelas dan diakui sangatlah disenangi, tetap peserta didiklah yang harus melakukan proses belajar. Dosen-dosen yang sukses mengajarkan mahasiswanya untuk menggali informasi dalam pembicaraan mereka dan membuatnya sendiri. Pembelajar yang efektif menarik informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dan para gurunya dan menggunakan sumber-sumber belajar secara efektif. Jadi, peran utama dalam pembelajaran adalah menciptakan pembelajar yang berdaya guna (*powerful learners*). Walaupun meningkatkan kapasitas siswa akan dibahas dalam model-model mengajar atau model-model pembelajaran, efeknya yang menekankan pada belajar bagaimana belajar menjadi fokus pada semua model pembelajaran. Model-model pembelajaran dipersiapkan oleh para tokoh

pendidikan sebagai contoh dan alternatif yang lebih konkret yang diperkirakan sesuai dengan hakekat pembelajaran bidang studi tertentu dan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.

Begitu cepatnya perubahan dalam masyarakat, apalagi dalam era globalisasi dan era informasi teknologi. Strategi pembelajaran juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang serba cepat. Pembelajaran yang menekankan penguasaan informasi semata-mata, tentunya akan menjadi prioritas lagi, karena yang penting adalah bagaimana membekali cara memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi disekitarnya sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuninya.

2. Komponen-komponen Model Pembelajaran.

Dalam setiap rumpun model pembelajaran dapat ditemukan Skenario, tujuan dan asumsi, (landasan filosofis), konsep dasar, dan tinjauan strategi pembelajaran. Dalam setiap model pembelajaran terdapat beberapa komponen, seperti: syntax, sistemnya, fase-fasenya, prinsip reaksinya, sistem yang menunjang, dan aplikasinya. Selain itu dicantumkan efek pembelajaran (*instructional effect*) dan efek iringan (*nurturant affect*)nya, serta rangkuman.

3. Model Pembelajaran dan Klasifikasinya

Menurut Dewey, 1916 (dalam Joyce *et al.*, 2000: 13), inti dari proses belajar adalah pengaturan lingkungan tempat peserta didik berinteraksi dari belajar bagaimana belajar. Sebuah model mengajar atau model pembelajaran merupakan deskripsi dari suatu lingkungan belajar. Deskripsi tersebut memiliki beberapa manfaat, beranjak dan perancangan kurikulum, mata pelajaran atau bidang kajian, unit-unit dan pelajaran hingga desain materi pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja, program multi-media, dan program-program pembelajaran dengan bantuan komputer.

Selama lebih dari 40 tahun telah dilakukan pencarian pendekatan yang menjanjikan dalam pembelajaran. Juga telah ditemukan model-model pembelajaran dalam rumpun-rumpunnya. Sebagai dasar model-model tersebut ada luas aplikasinya, ada yang spesifik. Model-model tersebut bervariasi dari yang sederhana dan terarah untuk memperoleh hasil instan (segera), hingga strategi yang kompleks yang memungkinkan peserta didik memperolehnya secara bertahap dari pembelajaran yang menuntut kesabaran dan keterampilan penuh.

Model Rumpun	Karakteristik	Macam Model
<i>The Social Family</i>	Membangun masyarakat belajar	<i>Partner in learning (positive interdependence, structured inquiry); group investigation; role playing, juriprudentail inquiry)</i>

Model Rumpun	Karakteristik	Macam Model
<i>The Information Processing Family</i>	Memperoleh dan mengolah data atau informasi	<i>Inductive thinking; concept attainment; mneumonics (memory assist); advance organizer; scientific inquiry; inquiry training; synectics</i>
<i>The Personal Family</i>	Mengembangkan kepribadian yang unik	<i>Nondirective teaching; enhancing self esteem</i>
<i>The Behavioral System Family</i>	Mengubah perilaku	<i>Mastery learning and programmed instruction; direct instruction; simulation social learning; programmed schedule (task performance reinforcement)</i>

D. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang dipilih di sebuah perguruan tinggi perlu disesuaikan dengan visi dan misi perguruan tinggi tersebut. Bagi LPTK model pembelajaran yang dipilih hendaknya yang sesuai dengan paradigma LPTK tersebut tentang kualitas lulusannya. Lulusannya dianggap sebagai seorang sarjana atau profesional. Jika LPTK mengharapkan lulusannya sebagai seorang profesional tentunya diperlukan penanganan yang lebih serius tentang bekal kemampuan mengajar dan mendidiknya.

Mengingat kemajuan pengetahuan, sains dan teknologi, termasuk teknologi informasi, maka sangat dianjurkan startegi pembelajaran di LPTK yang membcrikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menguasai materi bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar, dan melakukan penelitian pendidikan yang tidak perlu menelantarkan pekerjaan utamanya, dan mampu menangani kesulitan belajar siswa, membantu siswa mengembangkan cara berpikir dan berkomunikasi serta mengarahkan dan mengembangkan kariernya.

Mengingat pengetahuan, ilmu, keterampilan dan segala aspek yang digunakan dalam kehidupan selalu berubah da.'} berkembang, maka sangat dianjurkan digunakan mjukan konstruktivisme dalam pembelajaran di LPTK sesuai dengan pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah. Model-model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dan diterapkan dalam pendidikan keguruan akan dikemukakan berikut ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dikemukakan di atas.

Rumpun	Model Rumpun	Model Pembelajaran
Ilmu-Ilmu Sosial	<i>The Social Family; The Behavioral System Family</i>	<i>Social Learning; Role Playing</i>
Sains Dan Teknologi	<i>The Information Processing</i>	<i>Semua (Terutama Scientific</i>

Rumpun	Model Rumpun	Model Pembelajaran
	<i>Family; The Social Family</i>	<i>Inquiry); Group Investigation; Social Learning; Role Playing</i>
Bahasa	<i>The Information Processing Family; The Social Family</i>	<i>Inquiry Training; Social Learning; Partner In Learning</i>
Matematika	<i>The Information Processing Family; The Social Family</i>	<i>Inquiry Training; Group Investigation; Social Learning</i>
Olah Raga & Kesehatan	<i>The Behavioral System Family; The Personal Family</i>	<i>Social Learning; Simulation; Enhancing Self-Esteem; Programmed Schedule</i>
Agama & Pendidikan Moral	<i>The Social Family; The Behavioral System Family</i>	<i>Role Playing; Juriprudental Inquiry; Direct Instruction; Simulation Social Learning</i>

E. PENUTUP

Strategi pembelajaran atau model pembelajaran dapat ditentukan apabila kita sudah memiliki visi dan misi yang jelas tentang karakteristik lulusan dari lembaga pendidikan yang kita bina. Dalam hal LPTK, khususnya dalam menghasilkan tenaga kependidikan yang berperan di dalam kelas, maka sangat dianjurkan untuk menemukan dulu kualifikasi lulusan dalam bidangnya masing-masing. Program, anggaran, waktu, dan penanganannya perlu dilakukan dengan serius dan profesional.

Referensi

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2000). **Models of Teaching**. 6th. Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Pusat Kurikulum. (2002). **Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar**. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Rustaman, N. Y., dkk. (2001). **Strategi Belajar Mengajar (Biologi)**. Naskah *Common Texbook* untuk tiga universitas (UPI, UM, UNY). Bandung: JICAIMSTEP.